



Case Study

Implementasi Terapi Bermain Lego pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi dengan Masalah Kecemasan

Develin Woran

Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Metuari Waya, Manado, Indonesia

Email: develinworan@gmail.com

Abstract

Children are individuals who have different characteristics according to their age period. Hospitalization is a condition that requires children to receive treatment in hospital. This can make children afraid, cry, stressed/anxious, and even refuse treatment. One of the impacts of hospitalization is anxiety. Anxiety is the impact of hospitalization experienced by children because they face stressors in the hospital environment. Play therapy is an activity that can be done to get pleasure or satisfaction. Playing can divert pain and provide relaxation to children so that it can relieve tension and stress felt by children. The aim is to obtain "Implementation of Lego Play Therapy in Child Patients Undergoing Hospitalization with Anxiety Problems at GMIM Pancaran Kasih General Hospital Manado". Method used in this research is descriptive using a case study approach. The results of this research prove that Lego Play therapy can reduce anxiety levels in children undergoing hospitalization. The conclusion is that after implementing Lego play therapy, subject 1 and subject 2 experienced changes. Suggestion increase insight, knowledge, as well as broader experience in reducing the level of anxiety experienced by preschool-aged children who are hospitalized.

Keywords: Child, Hospitalization, Anxiety, Lego Play Therapy.

Abstrak

Anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan periode di usianya. Hospitalisasi merupakan kondisi yang membuat anak mendapatkan perawatan di rumah sakit. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi takut, menangis, stress/cemas, dan sampai menolak tindakan perawatan. Salah satu dampak dari adanya hospitalisasi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi yang di alami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Terapi bermain merupakan aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan. Bermain dapat mengalihkan rasa sakit dan memberikan relaksasi kepada anak sehingga bisa menghilangkan rasa tegang dan stress yang dirasakan oleh anak. Tujuan memperoleh "Implementasi Terapi Bermain Lego pada Pasien Anak yang Menjalani Hospitalisasi dengan Masalah Kecemasan di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif dengan

Penulis Korespondensi:

Develin Woran | develinworan@gmail.com

menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terapi Bermain Lego dapat menurunkan tingkat kecemasan pada Anak yang menjalani Hospitalisasi. Kesimpulan bahwa setelah dilakukan Implementasi terapi bermain Lego subjek 1 dan subjek 2 mengalami perubahan. Saran menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman secara lebih luas dalam mengurangi tingkat kecemasan yang di alami oleh anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci: Anak, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain Lego.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik berbeda sesuai dengan periode usianya. Anak usia prasekolah berada pada rentang usia 3-6 tahun dan merupakan periode emas dimana komponen-komponen ini memiliki peran dalam menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Rozana dan Bantali, 2020). Hal ini harus tetap berlangsung dengan baik sekalipun anak menjalani hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah keadaan dimana anak mendapatkan perawatan dirumah sakit. Pada masa Hospitalisasi, anak akan menjalani perawatan dan berada disuasana yang berbeda dengan lingkungan rumah. Hal tersebut membuat anak menjadi takut, menangis, stress/cemas, dan sampai menolak tindakan perawatan yang diberikan. Salah satu dampak dari adanya hospitalisasi adalah kecemasan (Parwata and Rantesigi, 2020).

Kecemasan yang dialami anak dapat berdampak pada proses penyembuhan dan tumbuh kembang anak (Parwata and Rantesigi, 2020). Kecemasan merupakan rasa khawatir dan takut yang tidak jelas sebabnya. Menurut Supratini (2004), kecemasan adalah salah satu dampak dari hospitalisasi yang di alami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada dilingkungan rumah sakit. Kecemasan dan masalah psikologi yang muncul pada anak dapat dikurangi dengan diberikan terapi bermain pada saat perawatan dirumah sakit.

Terapi bermain adalah aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan. Bermain merupakan salah satu cara untuk mengalihkan rasa sakit dan memberikan relaksasi kepada anak yang menjalani hospitalisasi sehingga bisa menghilangkan rasa tegang dan stress yang dirasakan oleh anak (Esa Rosiana, Oktiwati and Sofiyah, 2022).

Penelitian terbaru data dari WHO pada tahun 2020, presentasi anak yang menjalani hospitalisasi serta anxiety mencapai 49% atau 67.454.453 anak. Anak dirawat difasilitas kesehatan pada setiap tahunnya terdapat 57.322.454 anak menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan. Di Indonesia sendiri sesuai (SUSENAS) ada sebanyak 30,82% anak usia prasekolah dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi (perawatan dirumah sakit). Menurut Badan Pusat Statika (BPS) Indonesia tahun 2018 dalam jurnal keperawatan tahun 2022, di Sulawesi Utara anak yang mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi yaitu 22.89 %. Saat dilakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado, di dapatkan hasil anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan saat dirawat dirumah sakit pada 3 bulan terakhir dari bulan April-Juni 2024 berjumlah 154 Anak. Dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak akan beresiko mengalami hilangnya kontrol diri.

Perawat berperan penting dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien anak saat menjalani perawatan dirumah sakit. Peran perawat yang dapat diterapkan pada

pasien anak yang mengalami kecemasan karena hospitalisasi yaitu dengan pemberian asuhan keperawatan secara langsung. Tindakan keperawatan terapi bermain merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan terapi bercerita saat menjalani masa hospitalisasi (Kaluas dkk, 2015), dalam “Penerapan Terapi Bermain Lego dan bercerita terhadap kecemasan yang dialami anak usia prasekolah selama hospitalisasi”.

Setelah dilakukan analisis 20 jurnal pemberian terapi bermain pada anak memberikan pengaruh yang positif, dari tingkat kecemasan anak sedang-berat menjadi ringan-sedang. Terapi bermain *Lego* juga merupakan salah satu cara yang efektif yang digunakan sebagai metode menurunkan kecemasan. Selain mampu meningkatkan daya ingat dan perasaan serta menurunkan emosi, *Lego* juga dapat menurunkan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi (Lulu Lutfiyanti, Dkk dalam jurnal keperawatan, 2020)

Permainan anak usia prasekolah biasanya bersifat asosiatif, karena dapat mengembangkan koordinasi motoric, dan memerlukan hubungan dengan teman sebaya (Pramono, 2012). Ada beberapa permainan anak usia prasekolah dalam mengatasi kecemasan misalnya mewarnai gambar, menggambar, menyusun puzzle, menyusun balok dan bermain lego.

METODE

menggunakan metode penelitian yang berjenis deskriptif dan menerapkan metode pendekatan studi kasus dengan Implementasi Terapi Bermain *Lego* pada Pasien Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang pasien anak yang mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit. Focus studi kasus dalam penelitian ini yaitu melakukan tindakan Implementasi Terapi Bermain *Lego*, peneliti menggunakan format pengkajian keperawatan anak, standar operasional prosedur Pemberian Terapi Bermain. Penyajian data ini sesuai dengan desain studi kasus deskriptif dan studi kasus ini disajikan secara narasi dan dapat disertai dengan cuplikan verbal.

DESKRIPSI KASUS

Dalam studi kasus ini dipilih dua orang sebagai subjek studi kasus yaitu subjek 1 dan subjek 2. Kedua subjek dipilih karena sudah sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan yaitu : anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan masalah keperawatan ansietas, anak yang merasa bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, gelisah, tegang, sulit tidur, anak usia prasekolah laki-laki/perempuan, anak dan keluarga memahami tindakan yang dilakukan, anak dan keluarga setuju untuk dilakukan subjek penelitian dan menandatangani informed consent.

a. Subjek 1

Subjek 1 An. S.K lahir pada tanggal 28 febuari 2021, berusia 3 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama Kristen, Alamat Lk IV, Tanjung Batu, Wanea, Kota Manado. Subjek 1 Masuk rumah sakit pada tanggal 26 Mei 2024, diagnosa medis Febris dengan keluhan utama demam, SB : 38.4^oc

Pada subjek 1, saat dilakukan pengkajian awal pada tanggal 28 Mei Juni 2024 .jam 10.00 An. S.K tampak lemah, pucat, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, gelisah, tegang dan takut melihat perawat atau petugas kesehatan yang datang (tingkat kecemasan sedang). Ibu dari An. S.K mengatakan bahwa anaknya sering menangis, merasa takut dan terlihat gelisah, ketika ada yang menggunakan seragam perawat datang diruangan untuk

memeriksa atau memberikan tindakan kepada anaknya. Ibu An. S.K juga mengatakan kalau anaknya selalu meminta pulang dan tidak ingin lagi di rawat di Rumah Sakit.

Aktivitas yang dilakukan oleh An. S.K saat dirawat di rumah sakit yaitu makan, minum, menonton lewat handphone. Saat dirawat di rumah sakit An. S.K makan 3 kali sehari dibantu oleh ibunya, minum 5-7 kali sehari, istirahat/tidur 2-3 kali sehari, selama dirawat An. S.K di mandikan ditempat tidur oleh ibunya menggunakan washlap, BAB terakhir 3 hari sebelum pengkajian, BAK 6-7 kali sehari. Hasil pemeriksaan laboratorium yang didapatkan yaitu : Hemoglobin 13.2 g/dL, dengan nilai normal 13.2 – 17.3 g/dL, Lekosit 25.5 uL dengan nilai normal 3.6 – 11.0 uL, Neutrofil 75% dengan nilai normal 50-70%, Limfosit 18% dengan nilai normal 20-40%, Hematokrit 32% dengan nilai normal 40-52%, Trombosit 604 uL dengan nilai normal 150 - 450 uL, Eritrosit 4.17 uL dengan nilai normal 3.80 – 5.90 uL. Terapi medis yang diberikan yaitu : terpasang IVFD Ringer Laktat 14 Tpm di tangan Kiri, obat paracetamol 130 mg (intravena), Stesolid Rektal 10 mg (Sup), Ceftriaxone 2 x 500 gram (intravena), Gentamicin 1 x 80 gram (intravena). Saat dikaji Keadaan Umum dari subjek 1 sudah lebih baik dari hari pertama saat masuk rumah sakit dibuktikan dengan subjek 1 sudah mampu duduk dan diajak bermain.

b. Subjek 2

Subjek 2 An. A.P lahir pada tanggal 3 Mei 2019, berusia 5 tahun 1 bulan, jenis kelamin laki-laki, beragama Kristen, Alamat Kombos Timur Link 5. Subjek 2 masuk Rumah Sakit pada tanggal 16 Juni 2024, Diagnosa medis Febris dengan keluhan utama Demam, SB : 38°C.

Pada subjek 2 saat dilakukan pengkajian awal pada tanggal 18 Juni 2024 jam 10.45, anak A.P tampak lemah, pucat, gelisah, takut, khawatir dan tidak ingin jauh dari keluarganya. Keluarga An. A.P mengatakan bahwa rasa takut yang dirasakan oleh An. A.P bertambah ketika ada petugas kesehatan yang datang memeriksa atau memberikan tindakan (tingkat kecemasan sedang).

Aktivitas yang dilakukan oleh anak An. A.P saat menjalani perawatan di rumah sakit yaitu makan, minum, dan main handphone. Saat menjalani masa hospitalisasi An. A.P makan 3 kali sehari porsi lebih sedikit dari sebelum dirawat, minum 6-8 kali sehari, istirahat/tidur 3 kali sehari, selama dirawat An. A.P tidak mandi hanya melakukan kebersihan diri menggunakan washlap, dari 1 hari sebelum dirawat sampai dilakukan pengkajian awal An. A.P belum BAB, BAK 7-8 kali sehari. Hasil pemeriksaan laboratorium Hemoglobin 12.0 g/dL dengan nilai normal 13.2-17.3 g/dL, Lekosit 7.2 uL dengan nilai normal 3.6-11.0 uL, Neutrofil 67% dengan nilai normal 50-70%, Limfosit 23% dengan nilai normal 20-40%, Hematokrit 35% dengan nilai normal 40-52%, Trombosit 194 uL dengan nilai normal 150-450 uL, Eritrosit 4.57 uL dengan nilai normal 3.80-5.90 uL. Terapi medis yang diberikan yaitu terpasang IVFD Ringer Laktat 10 Tpm, Paracetamol Syr 3x10 ml, ceftrizin 1x5 mg tablet, oralit.

Hasil pengkajian awal pada subjek 1 dan subjek 2 data focus masalah keperawatan ansietas dengan kriteria tanda dan gejala mayor minor gelisah, khawatir, tegang,, bingung, ketakutan :

Tabel 1. Lembar Observasi Ansietas

NO	Kriteria	Ya (Subyek I)	Tidak (Subyek I)	Ya (Subyek II)	Tidak (Subyek II)
1.	Gelisah	√		√	

NO	Kriteria	Ya (Subyek I)	Tidak (Subyek I)	Ya (Subyek II)	Tidak (Subyek II)
2.	Khawatir	√		√	
3.	Tegang	√			√
4.	Ketakutan	√		√	
5.	Pucat	√		√	
6.	Pusing		√		√
JUMLAH		5	1	4	2
PRESENTASE		83%	17%	67%	33%

Dari hasil tanda dan gejala mayor minor dilihat dari pengkajian, kedua subjek mengalami keperawatan “Ansietas”. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada intervensi keperawatan Ansietas, yaitu:

Table 2. Perencanaan

<i>DIAGNOSA KEPERAWATAN (PPNI, 2017)</i>	<i>TUJUAN & KRITERIA HASIL (PPNI, 2019)</i>	<i>INTERVENSI (PPNI, 2018)</i>
D.008 Ansietas berhubungan dengan krisis situasional	Dengan dilakukan intervensi keperawatan selama 3x30 menit maka tingkat ansietas/kecemasan menurun. Dengan kriteria hasil menurun : 1. Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun 2. Perilaku gelisah menurun 3. Perilaku tegang menurun 4. Pucat menurun 5. Takut menurun	Reduksi Ansietas Tindakan Edukasi : 1. Anjurkan keluarga untuk tetap Bersama pasien 2. Latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan yang dialami pasien dengan memberikan Terapi Bermain Lego dan dilakukan sesuai Standar Oprasional Prosedur.

Dalam studi kasus ini peneliti akan menerapkan salah satu intervensi pada pasien anak dengan masalah keperawatan Ansietas yaitu dengan memberikan Terapi Bermain Lego kepada kedua subjek. Evaluasi hasil sesudah tindakan Implementasi Terapi Bermain Lego.

Tabel 3. Evaluasi Tindakan Subjek 1 hari pertama

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 12 juni 2024	Khawatir			√		
		Gelisah			√		

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
		Tegang			√		
		Pucat			√		
		Takut			√		
JUMLAH					5		
PRESENTASE					100%		

Tabel 4. Evaluasi Tindakan Subjek 1 hari kedua

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 13 juni 2024	Khawatir		√			
		Gelisah		√			
		Tegang		√			
		Pucat		√			
		Takut		√			
JUMLAH				5			
PRESENTASE				100%			

Tabel 5. Evaluasi Tindakan Subjek 1 hari ketiga

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 14 juni 2024	Khawatir	√				
		Gelisah	√				
		Tegang	√				
		Pucat	√				
		Takut	√				
JUMLAH			5				
PRESENTASE			100%				

Tabel 6. Evaluasi Tindakan Subjek 2 hari pertama

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 18 juni 2024	Khawatir			√		
		Gelisah			√		
		Tegang			√		

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
		Pucat			√		
		Takut			√		
JUMLAH					5		
PRESENTASE					100%		

Tabel 7. Evaluasi Tindakan Subjek 2 hari kedua

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 19 juni 2024	Khawatir		√			
		Gelisah		√			
		Tegang		√			
		Pucat		√			
		Takut		√			
JUMLAH				5			
PRESENTASE				100%			

Tabel 8. Evaluasi Tindakan Subjek 2 hari ketiga

NO	Hari/Tanggal	Kriteria	Menu run	Cukup Menurun	Sedang	Meningkat	Cukup meningkat
1.	Hari Pertama, 20 juni 2024	Khawatir	√				
		Gelisah	√				
		Tegang	√				
		Pucat	√				
		Takut	√				
JUMLAH			5				
PRESENTASE			100%				

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada kedua subjek, peneliti melakukan pendekatan pada hari pertama dengan cara berkomunikasi dan mengajarkan terapi bermain yang akan dilakukan selama 3 hari serta menjelaskan manfaat dari terapi bermain yang akan di terapkan saat pasien menjalani hospitalisasi.

Pengkajian yang dilakukan selama 3 hari (6 hari) tentang Implementasi Terapi Bermain Lego Pada An. S.K usia 3 tahun dan An. A.P usia 5 tahun dengan masalah keperawatan Ansietas di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan Hasil perubahan sebelum dan sesudah diberikan Tindakan. Kedua subjek yang di teliti

oleh peneliti hampir sesuai dengan kriteria Inklusinya yaitu mengalami Kecemasan, khawatir, gelisah, takut, tegang dan pucat.

1. Subjek 1

Saat dilakukan Implementasi Terapi Bermain Lego dimulai dari hari pertama pada tanggal 28 Mei 2024 didapatkan hasil dari subjek 1 yaitu ragu dan takut saat penulis menanyakan perasaan pasien setelah bermain, subjek 1 hanya diam sambil memeluk tangan ibunya dan menatap penulis. Setelah selesai tindakan terapi bermain pada hari pertama didapatkan hasil evaluasi subjek 1 dengan masalah keperawatan ansietas yaitu tingkat kecemasan sedang dibuktikan oleh Khawatir sedang, gelisah sedang, tegang sedang, takut sedang, pucat sedang dengan hasil presentasi total 100%.

Pada hari kedua tanggal 29 Mei 2024 subjek 1 mau bermain dengan penulis tetapi subjek 1 masih tampak takut dan ragu. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada hari kedua TD 90/60 mmHg, N: 107 x/menit, R: 26 x/menit, SB: 37,8°C. Setelah selesai dilakukan tindakan terapi bermain dihari kedua didapatkan hasil dengan masalah keperawatan ansietas tingkat kecemasan cukup menurun dibuktikan oleh rasa Khawatir cukup menurun, gelisah cukup menurun, tegang cukup menurun, takut cukup menurun, pucat cukup menurun, dengan hasil presentasi total 100%.

Pada hari ketiga tanggal 30 Mei 2024 subjek 1 mulai memainkan lagi Lego yang penulis berikan. Pada saat proses bermain subjek 1 ditemani oleh ibunya secara langsung sambil videcall ayahnya. Subjek 1 menyusun lego sampai berbentuk mobil sama seperti yang dibuat dihari sebelumnya. Setelah selesai dilakukan tindakan terapi bermain, penulis menanyakan respon dan perasaan kepada subjek 1. subjek 1 tampak tersenyum saat penulis memujinya bagus saat menyusun Lego. Hasil pemeriksaan tanda-tanda Vital pada saat dilakukan implementasi pada ahri ketiga TD: : 90/70 mmHg, N : 110 x/menit, R : 26 x/menit, SB : 37,4°C. Data masalah Keperawatan Ansietas yang didapatkan pada hari yang ketiga yaitu rasa Khawatir menurun, gelisah menurun, tegang menurun, takut menurun, pucat menurun, dengan hasil presentasi total 100%.

2. Subjek 2

Saat dilakukan Terapi bermain Lego dimulai hari pertama pada tanggal 18 juni 2024 didapatkan hasil dari subjek 2 yaitu ragu dan takut saat penulis menanyakan perasaan pasien setelah bermain, subjek 2 hanya diam sambil memeluk ibunya dan menatap penulis tetapi subjek 2 mampu menyusun lego berbentuk Mobil karena sebelumnya subjek 2 sudah pernah terpapar permainan Lego. Setelah selesai tindakan terapi bermain pada hari pertama didapatkan hasil evaluasi subjek 2 dengan masalah keperawatan ansietas yaitu tingkat kecemasan sedang dibuktikan oleh Khawatir sedang, gelisah sedang, tegang sedang, takut sedang, pucat sedang dengan hasil presentasi total 100%.

Pada hari kedua tanggal 19 Juni 2024 subjek 2 mau bermain dengan penulis tetapi subjek 2 masih terlihat takut dan ragu. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada hari kedua TD: 90/60 mmHg, N: 110 x/menit, R: 28 x/menit, SB: 37,5°C. saat dilakukan terapi bermain, subjek 2 menyusun Lego sampai terbentuk Pistol. Setelah selesai dilakukan tindakan terapi bermain dihari kedua didapatkan hasil dengan masalah keperawatan ansietas tingkat kecemasan cukup menurun dibuktikan oleh rasa Khawatir cukup menurun, gelisah cukup menurun, tegang cukup menurun, takut cukup menurun, pucat cukup menurun, dengan hasil presentasi total 100%.

Pada hari ketiga tanggal 20 Juni 2024, subjek 2 mulai memainkan lagi Lego yang penulis berikan. Pada saat proses bermain subjek 2 ditemani oleh ibunya dan Penulis.

Subjek 2 menyusun lego sampai berbentuk Rumah. Setelah selesai dilakukan tindakan terapi bermain, penulis menanyakan respon dan perasaan kepada subjek 2. subjek 2 tampak tersenyum malu saat penulis memberikan Apresiasi berupa pujian karena dari hari pertama subjek 2 menyusun Lego dengan berbagai bentuk. Hasil pemeriksaan tanda-tanda Vital pada saat dilakukan implementasi pada hari ketiga TD: 90/60 mmHg., N : 105 x/menit, R : 26 x/menit, SB : 37°C. Data masalah Keperawatan Ansietas yang didapatkan pada hari yang ketiga yaitu rasa Khawatir menurun, gelisah menurun, tegang menurun, takut menurun, pucat menurun, dengan hasil presentasi total 100%.

Penulis menemukan perbandingan antar subjek 1 dan subjek 2 saat melaksanakan terapi bermain pada hari pertama sampai hari ketiga yaitu pada terapi bermain Lego efektif menurunkan tingkat kecemasan karena subjek 1 takut melihat Perawat tetapi dia mampu mendorong dirinya untuk melakukan tindakan terapi ini ditemani penulis yang menggunakan seragam perawat. Subjek 1 menyusun Lego pada hari pertama hanya berbentuk kotak biasa saja, pada hari kedua dan hari ketiga subjek 1 menyusun Lego membentuk Mobil. Hal ini dikarenakan subjek 1 belum pernah terpapar permainan Lego atau baru kali ini subjek 1 memainkan permainan Lego. Sedangkan pada subjek 2 kegiatan terapi bermain ini sangat efektif menurunkan kecemasannya karena dia takut untuk jauh dari keluarganya tetapi subjek 2 mampu menyusun Lego dengan berbagai bentuk. Pada hari pertama subjek 2 menyusun Lego dengan bentuk Mobil, hari kedua bentuk Pistol, Hari ketiga bentuk Rumah.

Subjek 2 sangat menyukai terapi bermain Lego karena dirumah subjek 2 sering memainkan permainan ini sedangkan subjek 1 terlihat tidak terlalu tertarik memainkan permainan ini karena tampak masih kebingungan untuk mengkreasikan Lego tersebut. Dari hasil jurnal penelitian yang diteliti oleh Lulu Lutfiyanti, Dkk (2020), Terapi bermain *Lego* merupakan salah satu cara yang efektif yang digunakan sebagai metode menurunkan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama Hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain Lego dari 38 orang sebagian besar yaitu 25 anak (65,8%) mengalami cemas sedang, Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah selama Hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain Lego, dari 38 orang sebagian besar yaitu 36 orang (94,7%) mengalami cemas ringan. Hasil penelitian yang penulis dapatkan sama seperti jurnal penelitian diatas yaitu tingkat kecemasan sedang menurun ke tingkat kecemasan ringan. Hanya saja kemampuan menyusun Lego dari subjek 1 dan subjek 2 berbeda karena perbedaan tingkat usia.

KESIMPULAN DAN SARAN

setelah dilakukan intervensi selama 3 hari, pada subjek 1 dan subjek dua terapi ini cukup efektif menurunkan tingkat kecemasan karena pada subjek 1 tidak terlalu tertarik permainan lego dan takut melihat Perawat tetapi ia mampu mendorong dirinya untuk melakukan tindakan terapi ini ditemani penulis yang menggunakan seragam perawat. Sedangkan pada subjek 2 terapi ini efektif menurunkan tingkat kecemasan karena dia takut untuk jauh dari keluarganya tetapi subjek 2 mampu menyusun Lego dengan berbagai bentuk. Implementasi terapi bermain Lego bisa menurunkan tingkat kecemasan dan yang terpenting yaitu keterlibatan anggota keluarga dalam melakukan terapi ini. Bagi klien dan keluarga dapat menambah wawasan tentang pentingnya terapi bermain diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak serta mendapat cara untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Senja, S. N., Ina Laela Abdillah, S. N., & Eko Budi Santoso, S. N. (2020). *Keperawatan Pediatri*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dian Novita Kumalasari, S., Ns. Ni Luh Putu Shinta Devi, M., & Dina Rasmita, D. (2023). *Keperawatan Anak*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dianah Syarhira, S., & Ns. Indah Permatasari, M. (2023). *Terapi Bermain untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah*. Sumatera Barat: PT INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP.
- Esa Rosiana, d. (2022). bermain terapeutik untuk menurunkan kecemasan saat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. *jurnal ilmu dan teknologi kesehatan*.
- forouzandeh, N. e. (2020). *the effect of interactive games compared to painting on preoperative anxiety in ianian children*. elsevier.
- Hasanuddin, M. I., & Hasanuddin, M. I. (2020). *Model Pendekatan Bermain pada Peningkatan Kesegaran Jasmani Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Heri Saputro, S., & Intan Fazrin, S. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain dirumah sakit*. kec. Sukorejo, Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan.
- hockenberry, & rodgers, w. a. (2017). *ESSENSTIALS OF PEDIATRIC NURSING* . ELSEVIER.
- kaonang. (2023). *keperawatan anak*. tangerang: media sains indonesia.
- kaonang, M. (2023). *keperawatan anak*. tangerang.
- Loise. (2012). *konsep pengetahuan sikap perilaku stress kecemasan*.
- lufianti. (2022). *ilmu dasar keperawatan anak*. sukoarjo: pradina pustaka.
- Ns. Ni Luh Kompyang Sulisnadewi M.Kep., S. K., & DKK. (2022). *Buku Ajar Anak S1 Keperawatan Jilid II*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama.
- parwanta, N. M., & rantesisgi, N. (2020). terapi bermain mewarnai dan origami terhadaop kecemasan pada asuhan keperawatan anak dengan hospitalisasi. *manago nursing journal*.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Perawat Nasional Indonesia .
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* . Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Perawat nasional Indonesia.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Perawat Nasional Indonesia .
- PPNI. (2021). *standar prosedur oprasional*. jakarta: persatuan perawat nasional indonesia.
- pramono. (2020). *pendidikan kesehatan dan gizi anak usia dini*. jakarta: EGC.
- putri, & iskandar. (2021). *buku ajar keperawatan anak*. padang: insan cendekia mandiri.
- rosiana, e., oktiawati, & sofiyah. (2022). bermain terapeutik untuk menurunkan kecemasan saat hopitalisasi pada anak usia prasekolah. *jurnal ilmu dan teknologi kesehatan*.
- rozana, & bantali. (2020). terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. *jurnal berita ilmu keperawatan*.
- saputro, H., & fazrin, I. (2017). penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*.
- Sartika, Y. (2022). *kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana*. tangerang: media sains Indonesia.

- senja, & santoso, a. d. (2020). *keperawatan pediatri*. bandung : bumi medika.
- solihat, l. l., & dkk. (2020). terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. *jurnal berita ilmu keperawatan*.
- supratini. (2004). *buku ajar konsep keperawatan anak*. jakarta: EGC.
- terry, & kylie. (n.d.). 2018.
- townsend, M., & Morgan, K. (2017). *psikiatri mental health nursing*. FA Davis.
- Whaley dan Whong dalam Anita Lufianti, d. (2020). *keperawatan pediatri*. sinar gravika.
- widiastuti. (2022). *asuhan keperawatan anak*. medan: yayasan kita menulis.
- widoyono. (2022). *buku ajar terapikomplementer keperawatan*. kediri: lembaga chakra brahmana lentera.
- Yumi, M. R. (2013). Analisis Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Metropolitan Medical Centre Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan* , 2-3.